

**PENGARUH TEKNIK BECERITA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI CERITA NARASI PADA SISWA KELAS V  
UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**ASWATUL NUR HASANAH  
4517103034**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

**PENGARUH TEKNIK BECERITA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI CERITA NARASI PADA SISWA KELAS V  
UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA  
KABUPATENMAROS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**ASWATUL NUR HASANAH  
4517103034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

SKRIPSI

PENGARUH TEKNIK BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI CERITA NARASI PADA SISWA KELAS V  
UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA  
KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

ASWATUL NUR HASANAH  
NIM 4517103034

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 10 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## MOTTO

*“Pekerjaan yang tidak akan selesai adalah pekerjaan yang tak pernah dimulai”*



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswatul Nur Hasanah  
NIM : 4517103034  
Judul : Pengaruh Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 20 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Aswatul Nur Hasanah

## ABSTRAK

Aswatul Nur Hasanah. 2022. *Pengaruh Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (Dibimbing oleh Asdar dan Hj. Andi Hamsiah).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kecamatan Maros. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak tiga puluh satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bercerita berpengaruh terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik bercerita akan menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.

**Kata kunci: Teknik Bercerita, Kemampuan Memahami Teks Narasi**

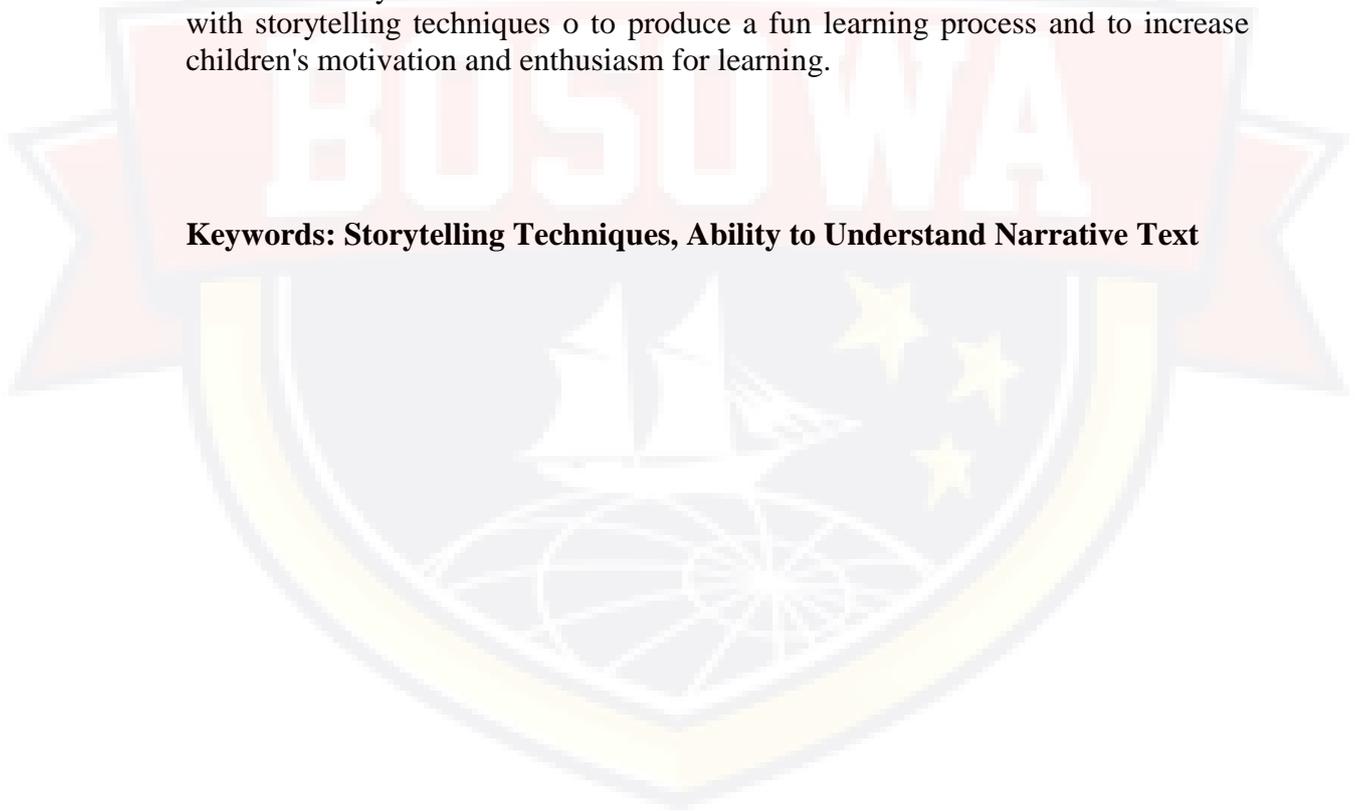
## **ABSTRACT**

Aswatul Nur Hasanah. 2022. The Influence of Storytelling Techniques on the Ability to Understand Narrative Stories in Class V Students of UPTD SDN 159 InpresTekolabbua, Maros. Skripsi. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. (Supervised by Asdar and Hj. Andi Hamsiah).

This research aims to know the effect of storytelling techniques on the ability to understand stories in fifth grade students of UPTD SDN 159 InpresTekolabbua, Maros. This research is quantitative with experimental methods. The sample of this study was thirty-one fifth grade students. Data collection techniques used in this study were tests and documentation. The data obtained were described in words and test results.

The results showed that the storytelling technique had an effect on the students' ability to understand narrative stories. Based on the results of research with storytelling techniques o to produce a fun learning process and to increase children's motivation and enthusiasm for learning.

**Keywords: Storytelling Techniques, Ability to Understand Narrative Text**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam buat teladan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad S.A.W yang telah berjasa besar dengan segenap pengorbanan, beliau berhasil mengantarkan umat manusia kejalan yang di ridhoi Allah Swt.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil yang sangat berharga. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Rektor Universitas Bosowa, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntu ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
5. Dr. Syahriah Majid, M. Hum., selaku Dosen Penguji I, dan Nursamsilis Lutfin, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semua ilmu yang telah diberikan sangat berarti dan berharga demi kesuksesan penulis dimasa mendatang.
7. Ibu Syamsiah selaku kepala sekolah UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
8. Bapak Iqbal, S.Pd. selaku wali kelas Vsekolah UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerja sama kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga tercinta, yaitu Ayahanda H. Sapri dan Ibunda Hj. Erniawati yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya atas doa, restu, dan ridhonya.
10. Kepada kawan-kawan kelas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta kawan-kawan seangkatan yang telah berjuang bersama menjadi orang yang bermanfaat.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Harapan penulis, semoga Allah Swt menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat dan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 Januari 2022

**BOSOWA**

**ASWATUL NUR HASANAH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan .....	20
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Definisi Operasional Variabel .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32

F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>



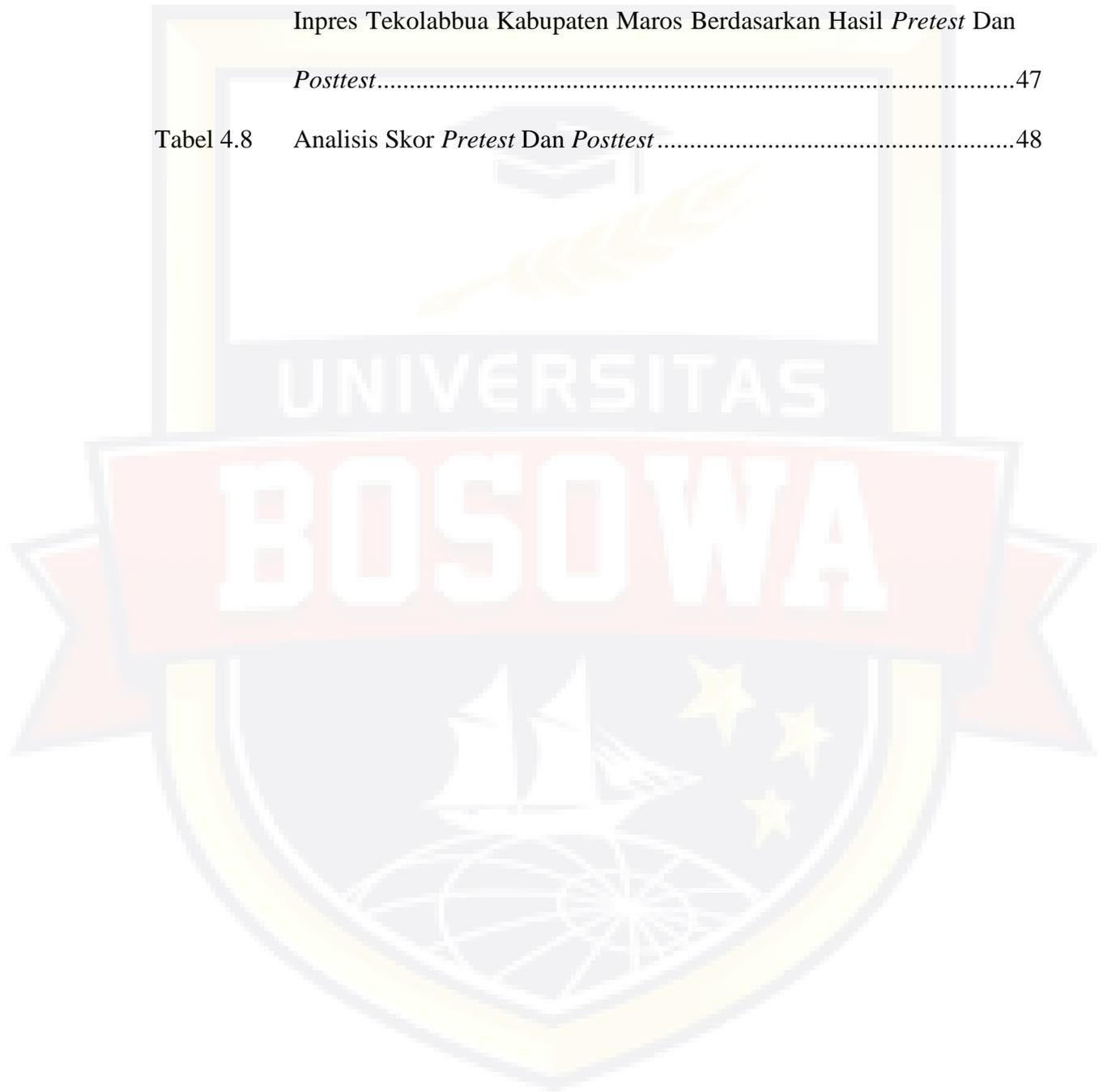
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.....	28
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes.....	33
Tabel 3.5 Aspek Hasil Dokumentasi.....	34
Tabel 3.6 Skor Mentah.....	35
Tabel 3.7 Klasifikasi Kemampuan Siswa.....	37
Tabel 4.1 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.....	41
Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>pretest</i> .....	42
Tabel 4.3 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.....	43
Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	44
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.....	44
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) Dan Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ).....	46

Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Berdasarkan Hasil *Pretest* Dan

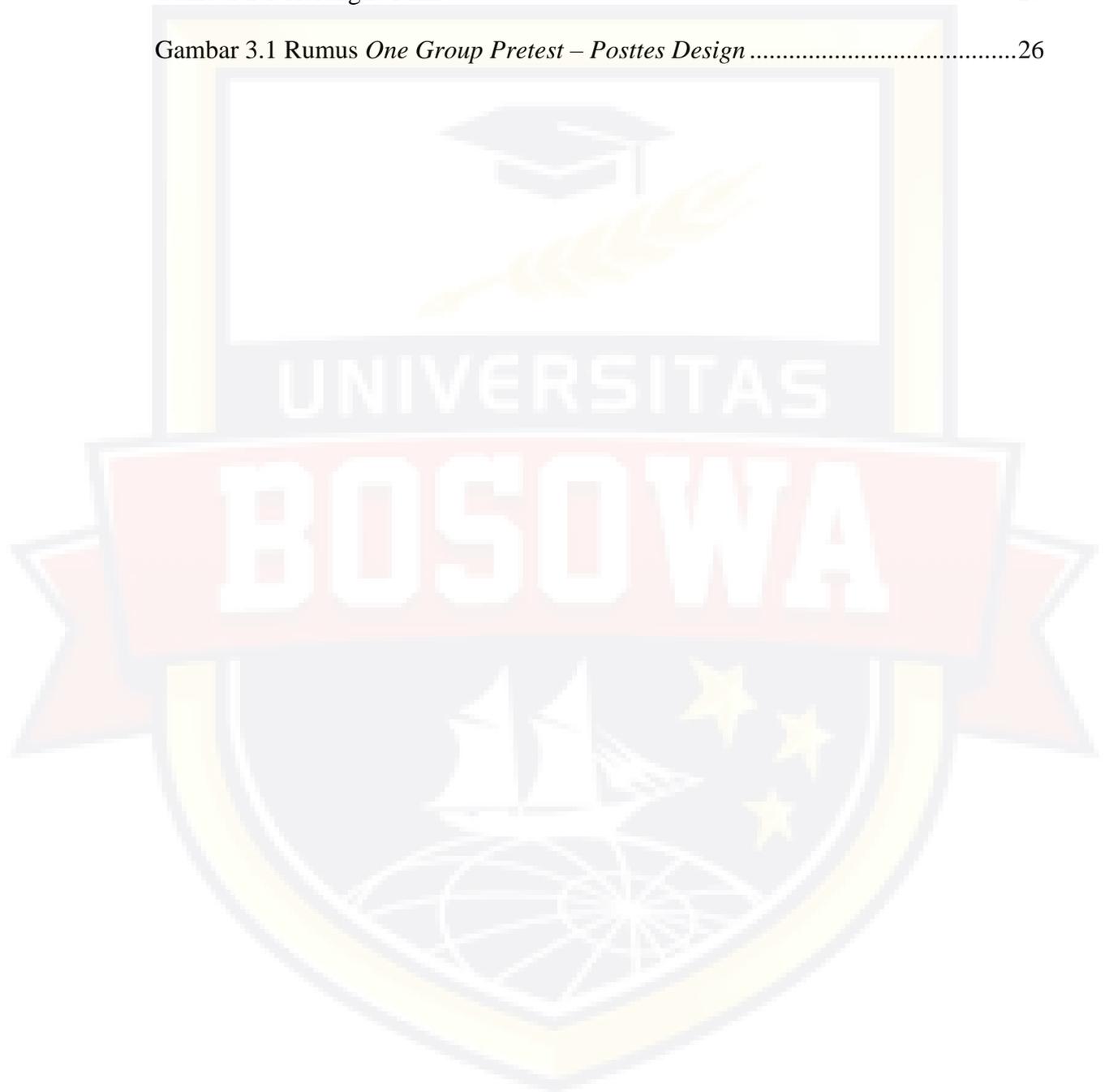
*Posttest*.....47

Tabel 4.8 Analisis Skor *Pretest* Dan *Posttest*.....48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	23
Gambar 3.1 Rumus <i>One Group Pretest – Posttes Design</i> .....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Sekolah .....	58
Lampiran 2 Teks Cerita <i>Pretest</i> Peserta Didik .....	60
Lampiran 3 Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	62
Lampiran 4 Kunci Jawaban <i>Pretest</i> .....	67
Lampiran 5 Teks Cerita <i>Posttest</i> .....	68
Lampiran 6 Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik .....	70
Lampiran 7 Kunci Jawaban <i>Posttest</i> .....	75
Lampiran 8 Instrumen Tes .....	76
Lampiran 9 Media Pembelajaran .....	78
Lampiran 10 Dokumentasi.....	87
Lampiran 11 Persuratan .....	97
Lampiran 12 Pedoman Penilaian .....	100
Lampiran 13 Kriteria Keberhasilan.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak kebudayaan. Karena adanya keaneka ragaman tersebut, maka Indonesia memiliki keberagaman suku, bahasa, dan adat istiadat. Indonesia menjadi Negara yang sangat kaya akan keberagamannya namun pada dasarnya memiliki satu kesatuan. Dalam bahasa, Indonesia memiliki keragaman bahasa namun memiliki tujuan dan hakikat yang sama yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan hal utama dalam melakukan interaksi dengan satu manusia ke manusia lainnya. Bahasa juga menjadi alat untuk menyampaikan pendapat dan menjadi sarana belajar dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran terdapat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara tak terpisahkan oleh kemampuan bercerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Menurut Bacrtiar S Bachir (2005:10), bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan

pengetahuan kepada orang lain. Menurut M.Nur Mustakim (2005: 20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Bercerita adalah salah satu cara pemenuhan kewajiban orang tua terhadap kebutuhan jiwa anak. Dengan cerita, kebutuhan anak akan informasi atas dunia dan identitasnya sebagai manusia akan terpenuhi. Adapun cerita menurut Nurgiyantoro (2016:15), menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan siswa untuk memahami isi dari teks atau cerita yang disajikan agar nasihat atau nilai dari suatu cerita tersebut dapat tersampaikan dengan seharusnya.

Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami teks yang disajikan guru, atau teks yang ada dalam buku yang dibacanya. Siswa juga seringkali salah dalam memahami maksud dari cerita yang dibacanya, bahkan siswa juga kadang tak membaca secara keseluruhan teks atau cerita yang diberikan yang berakibat kurang baik dalam mengerjakan atau menjawab soal pertanyaan yang diberikan. Padahal, pembelajaran keterampilan berbahasa mempunyai persentase tinggi dalam proses pembelajaran yaitu 42% kegiatan menyimak, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis Haryadi dan Zamzani (1996/1997:17).

Dalam proses pembelajarannya guru menjadi pembangkit semangat siswa dalam belajar dan menjadi penyedia solusi dalam kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Sugihartono dkk (2007:86), memaparkan bahwa guru

perlu memberikan dukungan penuh kepada siswanya agar tercipta interaksi yang harmonis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu menggunakan cara yang tepat. Salah satu cara yang dirasa tepat adalah dengan teknik bercerita. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:100), teknik bercerita dapat memacu kecerdasan linguistik. Metode ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan verbal dan memahami yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dari bercerita, siswa akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

Teknik bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru agar tidak monoton dalam mengajar untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa dan menjadi salah satu cara agar siswa tidak bosan dan membuat pembelajaran jauh lebih menyenangkan serta meningkatkan minat membaca siswa sehingga dapat memahamkan siswa akan cerita yang dibacakan hal ini juga dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam proses penggambaran suatu kejadian atau peristiwa yang dibacakan. Dengan teknik bercerita guru juga dapat menciptakan suasana baru dalam pengalaman siswa dalam memahami teks cerita yang diberikan. Cerita yang disampaikan baiknya mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Sesuai data awal yang diperoleh oleh peneliti bahwa di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros memiliki siswa berjumlah orang dan kelas V berjumlah 31 orang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh

teknik bercerita terhadap kemampuan siswa memahami cerita narasi di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses pembelajaran siswa seringkali keliru dalam memahami sebuah cerita yang dibacanya yang mengakibatkan kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang telah dibacanya. Kadang-kadang siswa juga malas dalam membaca cerita yang panjang atau kurangnya minat dalam membaca yang mengakibatkan siswa bosan sehingga tidak dapat memahami cerita dengan baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Memerhatikan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang diteliti dibatasi hanya pada teknik bercerita dan pengaruhnya terhadap kemampuan memahami cerita narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian, yaitu apakah teknik bercerita berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan

memahami cerita pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada:

1. Manfaat Bagi Penulis
  - a. Meningkatkan kreatifitas penulis dalam mengolah materi agar lebih menyenangkan dan mengembangkan materi pelajaran, dalam hal ini penulis memiliki kemampuan manajemen kelas yang dapat memberikan kesempatan bagi penulis lebih menarik siswa dalam proses belajar mengajar.
  - b. Bagi penulis merupakan suatu tambahan pengetahuan dan wawasan, khususnya masalah kreatifitas guru dalam mengajarkan cerita narasi terhadap siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.
2. Manfaat Bagi Pembaca
  - a. Sebagai bahan kajian bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dalam upaya pemanfaatan teknik bercerita dalam proses belajar mengajar.
  - b. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pada penggunaan teknik berbicara dalam proses belajar mengajar.
3. Manfaat Bagi Institusi
  - a. Sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang inovatif.

- b. Sebagai langkah awal untuk menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pengaruh**

Menurut KBBI (2005:849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

##### **2. Pengertian Teknik**

Teknik adalah pengetahuan atau kemampuan membuat sesuatu untuk menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan bercerita adalah sebuah kegiatan menyampaikan sebuah kisah atau cerita kepada anak-anak. Bercerita berarti melisankan karangan yang tertulis kedalam bentuk verbal atau lisan. Jika membaca hanya melihat tulisan-tulisan tanpa tergambar bagaimana emosi cerita yang dibaca, maka bercerita berupaya membuat karangan itu semakin mudah dipahami dan diyakini isinya. Majid (2008:28), mengatakan bahwa pemindahan cerita ke dalam bentuk lisan dinamakan penceritaan. Maksud dari hal tersebut adalah cerita kerap disamakan dengan karangan dalam bentuk tulis. Berkaitan dengan pernyataan tersebut jelas bahwa seorang pendongeng melakukan tahap membaca untuk kemudian berbicara menggunakan teknik yang diinginkan atau sesuai.

### **3. Pengertian Bercerita**

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengarkan yang sifatnya reseptif dilakukan. Tujuan berbicara pada umumnya ialah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan. Salah satu kegiatan berbicara adalah bercerita. Menurut Bacrtiar S Bachir (2005:10), bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara sebagaimana menurut M. Nur Mustakim (2005:20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Bercerita adalah aktifitas yang menarik dan digunakan pada semua aktivitas pembelajaran.

#### **a. Tujuan-Tujuan Bercerita**

Tujuan metode bercerita, menurut Fadlillah (2014:172), digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan.

Mudini dan Selamat Purba (2009:4) menjelaskan tujuan bercerita adalah sebagai berikut:

1) Mendorong atau menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum KONI di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.

Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

#### 5) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Cara yang cocok untuk mengenali keunikan atas karakter yang dimiliki tiap-tiap anak. Sewaktu aktivitas bercerita dijalankan, guru dapat mengenal karakter siswa dalam setiap pelajarannya. Ada anak yang dapat duduk dan mendengar dengan baik, ada anak yang hanya duduk diam selama beberapa menit dan ada anak yang mengganggu temannya sewaktu sesi cerita berlangsung.

#### **b. Unsur-unsur Cerita**

Cerita yang baik untuk bacaan harus mempunyai unsur-unsur yang sama. Unsur-unsur tersebut harus dapat dipahami. Dengan kata lain unsur atau bagian yang ada di dalam cerita sangat menentukan baik buruknya karya tersebut. Adapun unsur-unsur dalam cerita seperti dibawah ini,

##### 1) Tema

Menurut Hardjana (2006:18), tema yaitu pokok pikiran yang mendasari sebuah cerita. Ada pula yang menyebut gagasan, ide, dasar, atau pikiran utama yang melandasi sebuah cerita. Kemudian menurut Lukens (2003:129), secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita,

membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Selain itu tema adalah ide pokok yang berkisar pada tujuan cerita itu, Liotohe (1991:53).

## 2) Tokoh

Menurut Hardjana (2006:19), yang dimaksud dengan tokoh atau penokohan yaitu gambaran watak, kebiasaan dan sifat para tokoh dalam cerita. Pembaca sebuah cerita tentu ingin mengetahui atau mengenali rupa, tampang, watak para tokoh cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005:222), tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

Dengan demikian menurut pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah karakter yang digambarkan dalam sebuah cerita.

## 3) Plot atau Alur

Menurut Hardjana (2006:21), plot atau alur yaitu unsur struktur yang berwujud dalam jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan yang diwujudkan antara lain oleh sebab akibat atau kausalitas. Kemudian menurut Liotohe (1991:45), plot adalah (1) rencana dasar atau peta bagi penyusunan sebuah cerita, (2) jalanan cerita yang terdiri dari rentetan peristiwa demi peristiwa, (3) jalinan cerita yang mengikuti pola tertentu untuk suatu penyusunan cerita yang utuh. Selain itu menurut Nurgiyantoro (2005:237), istilah alur yang dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat.

Kesimpulan dari pendapat beberapa ahli bahwa plot atau alur adalah rentetan suatu peristiwa yang padu terjadi berdasarkan sebab akibat.

#### 4) Latar atau Setting

Latar atau setting adalah waktu dan tempat terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita atau drama, Hardjana (2006:23), sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005:248), latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

Dengan demikian latar atau setting adalah tempat terjadinya suatu peristiwa di dalam sebuah cerita.

#### 5) Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (2005:269), sudut pandang adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks kepada pembaca.

#### 6) Gaya Bahasa

Menurut Harjdana (2006:24), gaya bahasa adalah cara yang khas dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan baik dalam tulisan maupun lisan, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005:274), gaya bahasa adalah cara pengekspresian jati diri seseorang karena tiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam cerita meliputi tema, tokoh, plot atau alur, latar atau setting, sudut pandang dan gaya bahasa.

#### **4. Teknik Bercerita**

Teknik bercerita adalah segala bentuk penyelesaian masalah yang berupa bacaan yang dilisankan untuk menyampaikan isi atau pesan dalam suatu tulisan dengan cara yang lebih inovatif yang membedakan antara bercerita dengan teknik bercerita adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

#### **5. Macam-Macam Teknik Bercerita**

Menurut Subyantoro (2000:16), ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan, antara lain:

##### **a. Bercerita Tanpa Alat Peraga**

Bercerita tanpa alat peraga yaitu kegiatan bercerita yang biasanya dialami oleh anak-anak ketika sedang di rumah. Biasanya dilakukan pada saat ingin tidur dan dalam kegiatan bermain antara anak-anak yang dilakukan dengan bercerita, walaupun ceritanya penuh dengan khayal dan fantasi. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan metode ini jika tidak tersedia alat peraga. Dalam kegiatan bercerita yang berperan adalah pencerita yang menyajikan cerita. Pencerita dapat menunjukkan mimik muka, gerakan-gerakan kaki dan tangan serta suara yang dapat membantu fantasi anak dalam mengikuti isi dan alur cerita yang disampaikan.

##### **b. Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga Langsung**

Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung dalam pengertian ini adalah beberapa jenis binatang atau benda-benda sebenarnya, bukan tiruan atau berupa gambar yang dipakai sebagai alat untuk bercerita. Hewan yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah hewan peliharaan, misalnya kucing, burung,

kelinci dan sebagainya. Dapat juga hewan-hewan kecil yang tidak berbahaya, seperti kupu-kupu, katak atau serangga.

### **c. Bercerita dengan Gambar**

Bercerita dengan gambar adalah bercerita dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu dalam bercerita dapat mempergunakan jenis gambar berseri (tanpa tulisan), buku bergambar atau gambar yang di buat sendiri oleh pencerita. Hal terpenting dalam gambar tersebut adalah isi dan makna gambar tersebut bagi anak. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan tahapan perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembuatan prilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar. Sambil bercerita, pencerita memperlihatkan gambar satu persatu, sesuai dengan bagian yang sedang diceritakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan gambar yaitu:

- 1) Kejelasan gambar, tidak terlalu kecil dan mudah dipahami.
- 2) Pewarnaan yang menarik

Cara memperlihatkan gambar tidak terlalu tinggi dan harus terlihat oleh semua anak. Teknik memperlihatkan gambar saat penceritaan, gambar ditutup setiap kali penceritaan mulai bercerita kembali. Namun dilaksanakan selancar mungkin sehingga anak tidak merasa bahwa ceritanya diputus-putus.

### **d. Bercerita dengan Menggunakan Papan Flanel**

Bercerita dengan menggunakan papan flanel adalah bercerita dengan menggunakan papan flanel dan guntingan-guntingan gambar berwarna menarik yang melukiskan hal-hal (orang, binatang, dan benda) yang akan muncul dalam

cerita. Sambil bercerita, pencerita menceritakan gambar-gambar tersebut pada papan flanel dalam susunan yang menjelaskan isi cerita (membuat adegan-adegan). Gambar yang tidak perlu lagi dapat dilepas dan diganti dengan gambar lain yang sesuai dengan jalan cerita.

#### **e. Bercerita dengan Membacakan Cerita**

Bercerita dengan membacakan cerita (*story reading*) dilakukan dengan cara membacakan cerita dari sebuah buku cerita bergambar. Dalam bentuk cerita bergambar, biasanya tertulis berupa kalimat-kalimat pendek yang menceritakan secara singkat gambar tersebut. Hal ini dimaksudkan agar minat anak terhadap buku dibangkitkan, dipupuk dan dikembangkan. Dalam buku-buku bacaan bergambar sering kali ada kata-kata dalam tulisan yang belum dipahami anak-anak. Namun dengan nada suara pencerita dan gambar-gambar akan membantu menjelaskan isi cerita yang sedang dibacakan. Pencerita tidak perlu mengeja dan menjelaskan bacaan dalam gambar tersebut.

Dengan menggunakan metode cerita *story reading* seorang pencerita perlu memperhatikan hal-hal:

- 1) Pencerita tidak bebas melakukan gerakan-gerakan karena memegang buku, seperti bercerita tanpa alat peraga. Maka suara dan mimik penceritalah yang berperan disamping gambar-gambar dan kalimat-kalimat dalam buku untuk membantu fantasi anak.
- 2) Posisi pencerita di depan anak, tidak di tengah tetapi agak menyerong dengan jarak kurang lebih satu setengah meter dari anak-anak.

- 3) Buku dipegang dengan tangan kiri dengan posisi yang dapat dilihat semua anak yang duduk dalam posisi melingkar di tikar atau di kursi. Untuk mendukung teknik cerita yang digunakan dalam bercerita, tidak kalah pentingnya adalah penataan ide cerita yang serasi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk penataan ide cerita tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Keseimbangan diantara tahap-tahap cerita.
- 2) Menjaga keutuhan cerita dan ikatan-ikatan unsur-unsurnya.
- 3) Tokoh-tokohnya harus berkarakter.
- 4) Pencerita hendaknya tidak menggambarkan setiap peristiwa dengan ungkapan yang lugas tetapi harus secara tersirat sehingga pembaca berfikir dan berkhayal untuk mengetahui apa makna di balik isyarat tersebut.
- 5) Percakapan antar tokoh harus berkarakter, tidak saling berlawanan dan masuk akal.
- 6) Pencerita hendaknya tidak mengulang-ngulang memberi nasehat di tengah cerita karena akan menjadikan sebagai nasehat atau petuah.
- 7) Penjabaran peristiwa dalam cerita dan penghayatannya hendaknya dilakukan secara bertahap sehingga perhatian penyimak tetap terjaga dan tidak merasa bosan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas Teknik bercerita terdiri dari 5 macam ada yang bercerita menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Berdasarkan macam-macam teknik bercerita diatas maka peneliti akan melakukan 3 macam teknik bercerita. Dengan 3 teknik bercerita yang akan dilakukan

dapat membuat anak tidak bosan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Teknik Bercerita**

Keberhasilan pelaksanaan komunikasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu faktor pemilihan informasi, atau data yang akan disampaikan dan faktor yang berhubungan dengan teknik penyampaian/pengiriman data, Wursanto (2005:66-69).

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan bercerita, menurut Damiani, dkk (2003:23) yaitu:

- a. Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.
- b. Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh.
- c. Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

## **7. Kemampuan Memahami**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, atau dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut KBBI memahami adalah mengerti atau memahami benar. Jadi kemampuan memahami menurut penjelasan di atas adalah sanggup melakukan atau mampu melakukan sesuatu dengan benar dan mengerti akan sesuatu hal.

## **8. Cerita Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu peristiwa. Sesuatu atau peristiwa yang dimaksud disini adalah peristiwa yang mempunyai rangkaian atau urutan peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian narasi adalah suatu cerita atau deskripsi kejadian atau peristiwa, kisah, tema suatu karya seni. Sedangkan menurut Ismail Marahimin (1994:93), pengertian narasi adalah suatu cerita yang dibuat berdasarkan rangkaian kejadian/peristiwa, dimana di dalamnya ada tokoh yang menghadapi suatu konflik dengan tikaian.

Di dalam suatu narasi terdapat unsur-unsur berikut ini:

- 1) Tokoh, yaitu pelaku di dalam suatu cerita, misalnya “Aku”.
- 2) Latar, yaitu keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana.
  - a) Tempat/ Ruang, misalnya “di sekolah”.
  - b) Waktu, misal “Pukul 13.00 WIB”.
- 3) Urutan Kejadian, yaitu deretan peristiwa yang dijelaskan secara runut berdasarkan kronologis.
  - a) Pagi itu, aku sedang bersiap-siap berangkat ke kantor

- b) Aku melihat tayangan TV tentang peristiwa pembunuhan
- c) Kejadian pembunuhan itu di kompleks perumahan ku
- d) Korban pembunuhan tersebut adalah salah satu anggota keluarga teman ku

#### **b. Jenis-jenis Narasi**

Karangan narasi merupakan suatu bentuk cerita terhadap suatu permasalahan. Jenis-jenis karangan narasi menurut (Suparno dan Muhammad Yunus, 2007:111) secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Narasi Ekspositorik (Narasi Teknis)

Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositrik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

##### 2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

### c. Ciri-Ciri Cerita Narasi

Menurut Atar Semi karangan narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Karangan narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

- 1) Isi narasi menceritakan kejadian berdasarkan pengalaman penulis.
- 2) Peristiwa yang disampaikan dapat berupa kejadian nyata, imajinasi, atau bahkan penggabungan keduanya.
- 3) Narasi dibuat berdasarkan konflik untuk membuatnya lebih menarik.
- 4) Narasi mempunyai nilai estetika.
- 5) Narasi menjelaskan susunan kejadian secara kronologis.

### B. Penelitian Yang Relevan

1. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat paada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.
2. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mnggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 PEDES, SEDAYU, BANTUL, Tahun Ajaran 2013/2014” yang disusun oleh Prabantara Esti Wijayanti pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 19, kondisi awal 50%

meningkat menjadi 69%. Peningkatan siklus II sebesar 35, kondisi awal 50% meningkat menjadi 85%. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita pada siklus I sebesar 7,28, kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46. Peningkatan siklus II sebesar 14,84 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02.

3. “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD INPRES RAPPOKALLING 1” yang disusun oleh Lisrah pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif untuk instrumen dalam bentuk tes kedua variabel tersebut yakni kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil regresi sederhana berdasarkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_h = 88,43 > t_{tabel} = 1,701$ ) sehingga berlaku  $H_1$  (hipotesis alternatif) yakni ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti dari hasil regresi linear sederhana yang ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif.
4. “Penerapan Metode Bercerita Berbasis Variasi Media Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak 4-5 Tahun” sebuah jurnal yang

ditulis oleh Brigita Puridawaty pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita telah memberikan perubahan terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil kenaikan angka prosentase pra penelitian dengan penelitian siklus I dan II yang telah dilakukan. Hasil perolehan angka dalam siklus I mengalami kenaikan sebesar 23,4% dari pra penelitian. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh nilai kenaikan sebesar 40,4% dari siklus I setelah diberikan tindakan ulang pada penelitian siklus II. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa total prosentase nilai peningkatan kemampuan sosial anak dari pra penelitian ke siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 63,8% pada indikator secara keseluruhan. Sebagaimana disampaikan pada pembahasan hasil penelitian maka penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan dari pra penelitian ke siklus I dan siklus II.

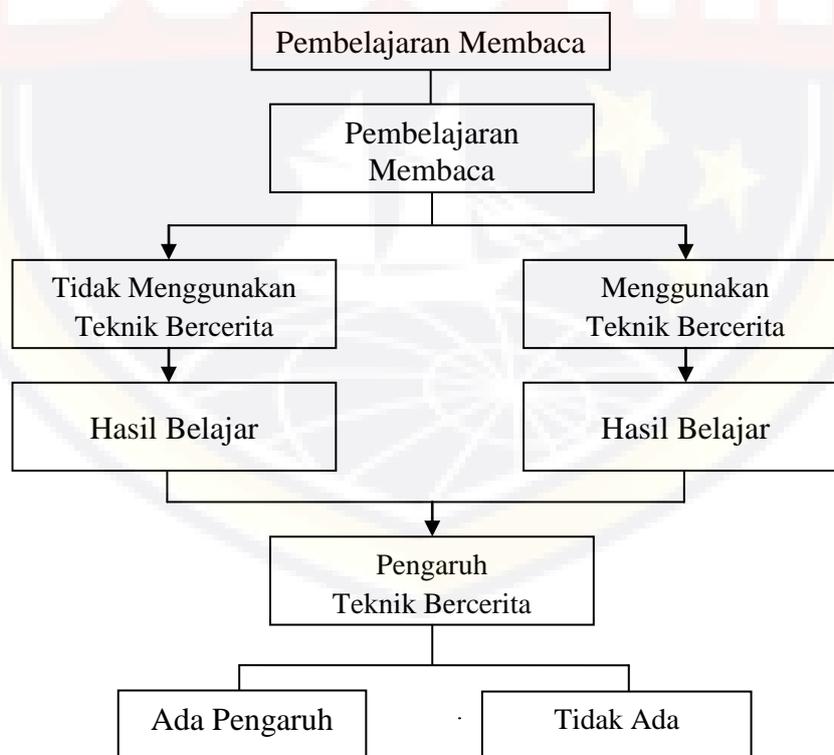
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana “pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat (*dependen*) penelitian terdahulu adalah kemampuan membaca sedangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan telah pustaka yang ada, maka dapat dibuat kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep adalah kelanjutan dari kerangka teori atau landasan teori yang disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian yang akan dicapai, Machfoedz (2012).

Kerangka pikir dari penelitian ini dimulai dengan pembelajaran membaca yang didalamnya terdapat proses pembelajaran mengenai cerita narasi. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang dimana kelompok A metode pembelajaran menggunakan teknik bercerita dan kelompok B tidak menggunakan teknik bercerita. Pada proses pembelajaran tersebut akan ada hasil pembelajaran yang akan menentukan bahwa ada tidaknya pengaruh dari teknik bercerita.

Kerangka konsep penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Dari permasalahan di atas selanjutnya peneliti menarik hipotesis: ada pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Secara statistika, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_1$  : Ada pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

$H_1$  : Diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $H_1$ : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Sugiyono (2013:3) menyatakan, bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Setyo (1997:36), penelitian eksperimen biasanya diakui sebagai penelitian yang paling ilmiah dari seluruh jenis penelitian karena peneliti dapat memanipulasi perlakuan yang menyebabkan terjadinya sesuatu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Gambar 3.1. Rumus *One Group Pre test-Post test Design*

Keterangan :

O = *Pretest*

X = *Treatment*

O<sub>2</sub> = *Posttest*

Hal pertama dalam pelaksanaan penelitian eksperimen menggunakan desain ini dilakukan dengan memberikan tes terlebih dahulu kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut *pretest* (O<sub>1</sub>) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukannya *pretest* (O<sub>1</sub>), maka sample diberikan *treatment* (X) dengan teknik bercerita. Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa, sampel kemudian diberi test setelah diberi perlakuan (O<sub>2</sub>).

Setelah mengetahui hasil test maka hasil pretest dan posttest akan dibandingkan untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros”.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang berlokasi di Dusun Tekolabbua, Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### **C. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VUPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang berjumlah 31 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah contoh, atau cuplikan merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Berdasarkan pakar atau ahli, “sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti”, Djarwanto (1994:43). Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan sampel jenuh atau total.

Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pada penelitian ini semua populasi

menjadi sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
V	17	14	31

#### D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Untuk lebih mengarahkan pembaca pada definisi yang sesungguhnya, maka dipandang perlu untuk memberikan defenisi operasional dari variabel yang diteliti karena tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian di atas. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yakni variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh teknik bercerita, dan variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita narasi.

## **1. Pengaruh Teknik Bercerita (X)**

Pengaruh teknik bercerita menurut peneliti adalah bagaimana efek yang ditimbulkan dan hasil dari perlakuan teknik bercerita dengan menggunakan teknik membacakan cerita apakah memberi perubahan terhadap hasil belajar siswa atau tidak berpengaruh sama sekali.

## **2. Kemampuan Memahami Cerita Narasi (Y)**

Kemampuan siswa memahami cerita narasi menurut peneliti adalah dimana siswa memiliki kapasitas atau kemampuan siswa dapat memahami isi cerita narasi yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat. Adapun indikatornya yaitu:

### **a) Mengenal tokoh dalam cerita**

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan, yaitu protagonis dan antagonis merupakan tokoh sentral dalam sebuah cerita sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya.

### **b) Menunjukkan alur dalam cerita**

c) Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam sebuah cerita.

d) Menunjukkan latar dalam cerita

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa adanya latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dalam cerita.

e) Menentukan tema dalam cerita

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

f) Menunjukkan amanat dalam cerita

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Penyampaian amanat atau pesan selalu didasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis pada saat menyusun rancangan cerita.

f) Penokohan dalam cerita

Penokohan merupakan upaya pengarang dalam menampilkan gambaran dan watak para tokoh, bagaimana mengembangkan dan membangun para tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan terdiri dari:

## 1) Protagonis

Merupakan tokoh yang mendukung cerita, biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Tokoh jenis ini biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.

## 2) Antagonis

Merupakan tokoh menjadi penentang cerita, biasanya ada satu atau dua figur tokoh yang menentang cerita, tokoh jenis ini berwatak jahat dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.

## 3) Tritagonis

Merupakan tokoh pembantu (penengah) baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
Pengaruh	Pengaruh adalah bagaimana efek yang ditimbulkan dan hasil dari perlakuan teknik bercerita.
Teknik Bercerita	Teknik bercerita adalah perlakuan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengukur keefektifan pembelajaran siswa dengan menggunakan teknik bercerita dengan membacakan cerita.
Kemampuan siswa	Kemampuan siswa adalah kapasitas individu untuk melaksanakan atau memahami teks yang diberikan.
Memahami cerita narasi	Adalah bagaimana siswa dapat memahami atau paham isi cerita narasi yang tujuan utamanya

---

adalah memahami bacaan secara tepat. Adapun indikatornya yaitu :

1. Mengenal tokoh dan penokohan dalam cerita
  2. Menunjukkan alur dalam cerita
  3. Menunjukkan latar dalam cerita
  4. Menentukan tema dalam cerita
  5. Menunjukkan amanat dalam cerita
- 

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih.

#### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen sekolah berupa data guru, data siswa, data sekolah, dan data arsip–arsip sekolah.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

### 1. Tes

Tes yang digunakan adalah jenis tes essay untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami cerita narasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengukur pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan siswa memahami cerita narasi. Berikut ini pedoman penilaian yang digunakan dalam tes kemampuan siswa memahami cerita narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Adapun kisi-kisi tes adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes

No.	Kategori
1.	Mengenal tokoh dalam cerita
2.	Kemampuan dalam menunjukkan alur
3.	Kemampuan dalam menunjukkan latar dalam cerita
4.	Kemampuan dalam menentukan tema dalam cerita
5.	Kemampuan dalam menuliskan amanat dalam cerita

(Suparno dan Yunus, 2018)

Tes terdiri atas dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrument test dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Format dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa kumpulan data-data guru, data-data siswa, data-data sekolah dan data-data arsip sekolah.

Tabel 3.5 Aspek Hasil Dokumentasi

No.	Aspek Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1	Data siswa		
2	Perlengkapan penelitian		
3	Foto kegiatan penelitian		
4	Data guru		
5	Visi misi sekolah		

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengelolaan data

Pengelolaan data dalam pengertian sederhana yaitu sebagai proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, dan data – data lapangan sesuai dengan tujuan. Adapun teknik pengelolaan datanya sebagai berikut:

#### a. Proses membuat tabel skor mentah

Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item test yang telah dijawab dengan betul, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya.

Tabel 3.6 Skor Mentah

<b>Kategori</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Mengenal tokoh dan penokohan dalam cerita	a.Sangat sesuai	4
	b.Sesuai	3
	c.Kurang sesuai	2
	d.Tidak sesuai	1
Kemampuan dalam menunjukkan alur	a.Sangat sesuai	4
	b.Sesuai	3
	c.Kurang sesuai	2
	d.Tidak sesuai	1
Kemampuan dalam menunjukkan latar dalam cerita	a.Sangat sesuai	4
	b.Sesuai	3
	c.Kurang sesuai	2
	d.Tidak sesuai	1
Kemampuan dalam menentukan tema dalam cerita	a.Sangat sesuai	4
	b.Sesuai	3
	c.Kurang sesuai	2
	d.Tidak sesuai	1
Kemampuan dalam menuliskan amanat dalam cerita	a.Sangat sesuai	4
	b.Sesuai	3
	c.Kurang sesuai	2
	d.Tidak sesuai	1

b. Membuat tabel distribusi frekuensi dari skor mentah

Frekuensi berarti seberapa kali suatu variabel yang dilambangkan dengan angka (bilangan) berulang kali dalam deretan data angka tersebut. Dengan demikian, distribusi frekuensi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu telah tersalur, terbagi, tersebar, dan terpancar. Penggambaran angka (bilangan) atau penyajian data angka tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik/gambar, yang kemudian dikenal dengan istilah tabel distribusi frekuensi dan grafik distribusi frekuensi.

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data yang berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar, Hasan (2001).

c. Membuat tabel klasifikasi kemampuan dari siswa

Pengelompokan tingkat kemampuan siswa memahami cerita narasi. Adapun klasifikasi kemampuan siswa dibagi atas 2 kategori yaitu, kategori mampu dan tidak mampu didasarkan pada acuan dalam data yaitu:

Ketika seorang siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) dianggap mampu untuk memahami cerita narasi.

Sedangkan, ketika siswa mendapat nilai kurang dari 75 ( $< 75$ ) dianggap kurang memahami cerita narasi.

Tabel 3.7 Klasifikasi Kemampuan Siswa

Nilai	Kategori	F	P
$\geq 75$	Mampu		
$< 75$	Tidak mampu		

d. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase

Menentukan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyak subjek yang memiliki nilai

100 = Bilangan konstanta

## 2. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu kegiatan yang mengelompokkan, memanipulasi, membuat suatu urutan, dan mengkompres data sehingga mudah dipahami. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik analisis kuantitatif deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil kedua kelompok *mean*, median, modus, range, dan standar deviation.

b. Teknik analisis statistik inferensial

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang penulis ajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Karena penelitian ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y maka persamaan regresi menggunakan data sampel:

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

X1 = Hasil sebelum perlakuan

(*pretest*) X2 = Hasil setelah perlakuan

(*posttest*)d = Deviasi masing-masing

subjek  $\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest - pretest*)

N = Subjek pada sampel

c.  $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$  Menentukan  $t_{\text{Hitung}}$  menggunakan rumus:

Keterangan:

Md = Meandariperbedaan *posttest* dan *pretest*

d = Deviasimasing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = JumlahkuadratdeviasiN

=Subjek padasampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang terletak di Dusun Tekolabbua, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Agustus sampai 1 September 2021 dengan pokok bahasan memahami teks Narasi menggunakan teknik bercerita di kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest* dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Adapun hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Statistis Deskriptif

##### a. Hasil *Pretest* Kemampuan Memahami Cerita Narasi

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis *pretest* sehingga dapat diketahui hasil kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

Data hasil kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros (*Pretest*) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pretest* Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	ADF	13	65	Tidak Memenuhi
2.	AGG	13	65	Tidak Memenuhi
3.	AN	14	70	Tidak Memenuhi
4.	A	7	35	Tidak Memenuhi
5.	E	10	50	Tidak Memenuhi
6.	FH	12	60	Tidak Memenuhi
7.	F	13	65	Tidak Memenuhi
8.	H	10	50	Tidak Memenuhi
9.	HJ	11	55	Tidak Memenuhi
10.	M	10	50	Tidak Memenuhi
11.	K	12	60	Tidak Memenuhi
12.	MF	8	40	Tidak Memenuhi
13.	KA	14	70	Tidak Memenuhi
14.	NR	11	55	Tidak Memenuhi
15.	MAG	15	75	Memenuhi
16.	MAS	14	70	Tidak Memenuhi
17.	NI	14	70	Tidak Memenuhi
18.	NFN	12	60	Tidak Memenuhi
19.	MS	13	65	Tidak Memenuhi
20.	SR	13	65	Tidak Memenuhi
21.	MAP	10	50	Tidak Memenuhi
22.	MM	12	60	Tidak Memenuhi
23.	NH	11	55	Tidak Memenuhi
24.	MM	10	50	Tidak Memenuhi
25.	RH	13	65	Tidak Memenuhi
26.	RNR	10	50	Tidak Memenuhi
27.	RPA	14	70	Tidak Memenuhi
28.	MAU	14	70	Tidak Memenuhi
29.	S	9	45	Tidak Memenuhi
30.	SB	10	50	Tidak Memenuhi
31.	F	8	40	Tidak Memenuhi

Berdasarkan tabel hasil nilai pretest diatas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai Pretest

<b>F</b>	<b>X</b>	<b>F. X</b>
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	7	350
55	3	165
60	4	240
65	6	390
70	6	420
75	1	75
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>1800</b>

Keterangan:

X = Nilai *pretest*

f = Frekuensi dan

f.X = Jumlah nilai *pretest*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fX = 1800$ , sedangkan diketahui nilai dari N adalah 31. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &: \frac{\sum FX}{N} \\
 X &: \frac{1.800}{31} \\
 X &: 58,064
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Hasil Nilai *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Dengan Membacakan Cerita

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	ADF	19	95	Memenuhi
2.	AGG	15	75	Memenuhi
3.	AN	18	90	Memenuhi
4.	A	15	75	Memenuhi
5.	E	12	60	Tidak Memenuhi
6.	FH	18	90	Memenuhi
7.	F	17	85	Memenuhi
8.	H	17	85	Memenuhi
9.	HJ	15	75	Memenuhi
10.	M	12	60	Tidak Memenuhi
11.	K	15	75	Memenuhi
12.	MF	17	85	Memenuhi
13.	KA	17	85	Memenuhi
14.	NR	13	65	Tidak Memenuhi
15.	MAG	16	80	Tidak Memenuhi
16.	MAS	15	75	Memenuhi
17.	NI	17	85	Memenuhi
18.	NFN	12	60	Tidak Memenuhi
19.	MS	15	75	Memenuhi
20.	SR	12	60	Tidak Memenuhi
21.	MAP	15	75	Tidak Memenuhi
22.	MM	16	80	Memenuhi
23.	NH	16	80	Memenuhi
24.	MM	12	60	Tidak Memenuhi
25.	RH	19	95	Memenuhi
26.	RNR	12	60	Tidak Memenuhi
27.	RPA	16	80	Memenuhi
28.	MAU	15	75	Memenuhi
29.	S	16	80	Memenuhi
30.	SB	15	75	Memenuhi
31.	F	17	85	Memenuhi

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

<b>F</b>	<b>X</b>	<b>F. X</b>
60	6	360
65	1	65
75	9	675
80	5	400
85	6	510
90	2	180
95	2	190
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2380</b>

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fX = 2380$ , sedangkan diketahui nilai dari N adalah 31. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fX}{N}$$

$$X = \frac{2380}{31}$$

$$X = 76,77$$

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami teks Narasi Menggunakan Teknik berceritapada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	ADF	65	95
2	AGG	65	75
3	AN	70	90
4	A	35	75
5	E	50	60
6	FH	60	90

7	F	65	85
8	H	50	85
9	HJ	55	75
10	KA	70	60
11	K	60	75
12	MF	40	85
13	M	50	85
14	MAP	50	65
15	MAG	75	80
16	MAS	70	75
17	MM	60	85
18	MM	60	60
19	MS	65	75
20	MAU	70	60
21	NR	55	75
22	NFN	50	80
23	NH	55	80
24	NI	70	60
25	RH	65	95
26	RNR	50	60
27	RPA	70	80
28	SR	65	75
29	S	45	80
30	SB	50	75
31	F	40	85

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	58,06	76,77
Median	60	75
Modus	50	75
Range	40	35
Maximum	75	95
Minimum	35	60
Sum	1800	2380

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel diatas memberikan gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 58,06 dan setelah perlakuan *posttest* menggunakan teknik bercerita diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,77, dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Nilai modus atau yang sering muncul berdasarkan frekuensi diatas pada *pretest* 50 dan pada *posttest* 75. Nilai minimum pada *pretest* yaitu nilai 35 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 60, dapat di lihat bahwa nilai minimum pada *pretest* dapat dikategorikan masih kurang. Dan nilai maximum pada *pretest* yaitu nilai 75 sedangkan pada *posttest* adalah 95, dapat di lihat bahwa nilai maximum pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Sehingga jumlah keseluruhan rekapitulasi nilai kemampuan memahami *posttest* dan *pretest* adalah  $2380 > 1800$ .

Dari data diatas dapat dilihat tingkat frekuensi dan persentase kemampuan memahami teks narasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Memahami Teks Narasi Menggunakan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Berdasarkan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Interval	Pengkategorian	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P	F	P
93-100	Sangat Baik	0	0%	2	6%
84-92	Baik	0	0%	8	26%
75-83	Cukup	1	3%	14	45%
75	Kurang	30	97%	7	23%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 3% berada pada kategori cukup, dan 30 siswa atau 97% berada pada kategori kurang. Sedangkan pada *posttest* terdapat 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat baik, 8 siswa atau 26% berada pada kategori baik, 14 siswa atau 45% berada pada kategori cukup, 7 siswa atau 23% berada pada kategori kurang.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan memahami teks narasi sebelum menggunakan teknik bercerita tergolong kurang. Dan tingkat kemampuan memahami teks narasi setelah menggunakan teknik bercerita tergolong baik.

## 2. Hasil Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

<b>ANALISIS SKOR <i>PRETEST</i> DAN <i>POSTTEST</i></b>				
<b>No.</b>	<b>X1 (<i>Pretest</i>)</b>	<b>X2 (<i>Posttest</i>)</b>	<b>d = X2-X1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1	65	95	30	900
2	65	75	10	100
3	70	90	20	400
4	35	75	40	1600
5	50	60	10	100
6	60	90	30	900
7	65	85	20	400
8	50	85	35	1225
9	55	75	20	400
10	70	60	-10	100
11	60	75	15	225
12	40	85	45	2025
13	50	85	35	1225
14	50	65	15	225
15	75	80	5	25
16	70	75	5	25
17	60	85	25	625
18	60	60	0	0
19	65	75	10	100
20	70	60	-10	100

21	55	75	20	400
22	50	80	30	900
23	55	80	25	625
24	70	60	-10	100
25	65	95	30	900
26	50	60	10	100
27	70	80	10	100
28	65	75	10	100
29	45	80	35	1225
30	50	75	25	625
31	40	85	45	2025
<b>Jumlah</b>	<b>1800</b>	<b>2380</b>	<b>580</b>	<b>17800</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{580}{31} \\ &= 18,70 \end{aligned}$$

Keterangan: Md = *mean* dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17800 - \frac{(580)^2}{31} \\ &= 17800 - 10851,6 \end{aligned}$$

$$\sum X^2 d = 6948,4$$

Keterangan:  $\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

c. Menentukan t- Hitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,70}{\sqrt{\frac{6948,4}{31(31-1)}}$$

$$t = \frac{18,70}{\sqrt{\frac{6948,4}{930}}}$$

$$t = \frac{18,70}{\sqrt{7,47}}$$

$$t = \frac{18,70}{2,73}$$

$$t = 6,849$$

d. Menentukan nilai  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = N - k = 31 - 4 = 27$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,052$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 6,849$  dan  $t_{tabel} = 2,052$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,849 > 2,052$ . Berdasarkan hasil dari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh Teknik bercerita terhadap kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 peneliti datang ke sekolah memberikan teks cerita narasi yang berjudul *Nyiroro Kidul* kemudian diberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*). Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2021 peneliti menggunakan teknik bercerita dengan membacakan cerita dengan judul *Jaka Tarub*. Kemudian, pada tanggal 1 September 2021 peneliti menggunakan teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung, dalam teknik ini peneliti menggunakan media gambar dengan judul cerita *Keong Mas*. Pada tanggal 2 September 2021 peneliti menggunakan teknik bercerita dengan gambar berseri dengan judul *Malin Kundang*. Lalu, pada tanggal 3 September 2021 siswa diberi tes *posttest* untuk mengevaluasi hasil belajar selama penggunaan teknik bercerita dengan judul cerita *Danau Toba*. Peneliti memberikan 3 jenis teknik bercerita dan cerita yang berbeda kemudian memberikan *posttest* dengan cerita yang berbeda dengan cerita yang telah diajarkan agar mengetahui pengaruh dari penerapan teknik bercerita dan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan memahami cerita narasi siswa kelas V UPTD SDN Inpres 159 Tekolabbua Kabupaten Maros yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berada dalam kategori mampu. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, rata-rata hasil kemampuan memahami cerita narasi yang mengikuti *posttest* adalah 76,77 sedangkan hasil kemampuan memahami cerita narasi siswa kelas V UPTD SDN Inpres 159 Tekolabbua yang mengikuti *pretest* tanpa menggunakan teknik bercerita berada dalam kategori

tidak mampu. Hal ini, karena rata-rata hasil *pretest* adalah 58,06. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Kemampuan memahami cerita siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil tes yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan teknik bercerita, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum menggunakan teknik bercerita dan setelah menggunakan teknik bercerita tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 3% berada pada kategori cukup, dan 30 siswa atau 97% berada pada kategori kurang. Sedangkan pada *posttest* terdapat 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat baik, 8 siswa atau 26% berada pada kategori baik, 14 siswa atau 45% berada pada kategori cukup, 7 siswa atau 23% berada pada kategori kurang.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan memahami teks narasi sebelum menggunakan teknik bercerita tergolong kurang. Dan tingkat kemampuan memahami teks narasi setelah menggunakan teknik bercerita tergolong baik.

Adapun kelebihan dari teknik bercerita yaitu dalam jumlah siswa yang banyak dapat dengan mudah diterapkan karena jangkauannya bersifat menyeluruh, dapat menghemat waktu sehingga pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana. Adapun kekurangan dari teknik bercerita yaitu siswa menjadi pasif karena lebih banyak , mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, Daya serap atau daya tangkap siswa berbeda, Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Adapun usaha yang dilakukan peneliti dalam meminimalkan kekurangan yang terjadi adalah:

- a. Banyak melakukan tanya jawab atau berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Membuat media yang menarik untuk siswa yang berkaitan dengan teks cerita yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita dapat mempengaruhi kemampuan memahami cerita narasi pada siswa kelas V UPTD SDN Inpres Tekolabbua Kabupaten, dalam arti siswa yang diajar dengan menggunakan teknik bercerita memperlihatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa teknik bercerita, hal ini dikarenakan teknik bercerita adalah media pembelajaran atau alat peraga yang efektif untuk memotivasi siswa dan mengatasi kebosanan siswa dalam memahami ceritanarasi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik bercerita berpengaruh pada kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Kemampuan memahami teks narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros setelah menggunakan teknik bercerita berpengaruh. Karena diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 58,06 dan berada pada kategori masih kurang 80 %, sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* adalah 76,77 berada pada kategori cukup yaitu 50 %, nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Hasil secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan memahami teks narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. Dari hasil analisis  $t_{Hitung}$  *posttest* yang diperoleh adalah 6,849 dengan frekuensi  $df = 31 - 4 = 27$ , pada taraf signifikan = 0,05 atau 5 % diperoleh  $t_{Tabel}$  adalah 2,052, jadi  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik bercerita dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami teks narasi siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan teknik bercerita dalam pembelajaran, agar siswa semakin antusias untuk belajar dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.
2. Penggunaan teknik bercerita membantu memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan juga membuat guru dapat mengekspresikan kemampuannya hingga memberikan pengalaman lebih banyak kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

**BOSOWA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. & Hendrix, I. 2019. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Yogyakarta: Andi.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Pustaka AQ.
- Budiwibowo, S. & Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2019. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 249-256.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17 (1), 66-79.
- Hermawan, Asep. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*. *Jurnal Qathrun*, 1 (1), 84-96.
- Husamah, dan Yuni Pantiwati, Ariana Restian, Puji Sumarsono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Junus, Andi Muhammad, dan Andi Fatimah Junus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Lisan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawati, Rikke. 2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 1-9.
- Lisrah. 2017. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rapokalling 1*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar.
- Munif, Ahmad. 2009. *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godomg Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Nugraha, Aries Setia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga pada Mahasiswa yang Peraktik di*

*Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Literasi Jurnal Ilmiah, 7 (2),153-159.*

- Nugraha, Cymthia Ratna. 2019. *Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng yang di Perdengarkan. Jurnal Metabahasa, 1 (1), 1-10.*
- Nurjannah, Ayu Putri dan Gita Anggraini. 2020. *Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Potensial, 5 (1), 1-7.*
- Permatasari, Andalusia N, dan Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Nan Rahminawati. 2017. *Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. Jurnal Family Edu, III (1), 20-28.*
- Puridawati, Brigita. 2017. *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Variasi Media Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Magister Scientiae, 41, 66-79.*
- Ratno, dan Lizawati. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Teknik Paired Story Telling. Jurnal Edukasi, 15 (2), 223-232.*
- Setiantono, Try. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di Paud SMART LITTLE CILAME INDAH BANDUNG. Jurnal Empoerment, 1 (2), 18-23.*
- Setiawan, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.s
- Wijayanti, Prabantara Esti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Berbicara Kelas V SD 1 Pedes, Sedagu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yuliana, Dyan, dan Okta Ayu Wulandari Putri. 2021. *Pengaruh Penggunaan Digital Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, 1 (1), 34-44.*
- Zulaeha, Ida. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. Jurnal LITERA, 12 (1), 97-105.*



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Gambaran Sekolah

### 1. Profil Sekolah

No	Jenis Identifikasi	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA
2.	NPSN	40300112
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6.	SK Pendirian Sekolah	20.05.04.06.4.00004
7.	Tanggal SK Pendirian	1980-01-01
8.	SK Izin Operasional	20/I/DPMPSTSP/IOS/2019
9.	Tanggal Sk Izin Operasional	2019-01-11

### 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Identitas	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang Kepsek	1
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### VISI

Terciptanya sekolah ramah anak, unggul, aman, nyaman, berkarakter dan mandiri.

#### Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh wargasekolah.
4. Menumbuhkan dan melestarikan budaya local.
5. Menciptakan sekolah yang ramah anak.
6. Menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman

## Lampiran 2. Teks Cerita *Pretest*

### Nyi Roro Kidul

Pada jaman dahulu, hiduplah raja bernama Munding Wangi. Raja mempunyai putri yang sangat cantik bernama Dewi Kadita. Dewi Kadita disebut juga Dewi Srengenge. Sebenarnya, raja menginginkan agar dikaruniai anak lakilaki agar kelak dapat memimpin kerajaan menggantikannya. Suatu ketika beliau berpikir untuk menikahi seorang dayang kerajaan. Kemudian Raja telah memperbincangkan hal ini kepada Permaisuri. “Permaisuri, aku ingin sekali mempunyai putra laki-laki, agar kelak ada yang menggantikan posisiku saat aku sudah tua”, kata Raja. “Hamba menurut saja apa keinginan dari Raja. Kalaupun itu memang perlu Raja dapat menikah lagi, hamba akan sangat mendukung keputusanmu”, kata permaisuri. Raja Munding Wangi menikah lagi dengan dayang kerajaan bernama Dewi Mutiara. Dewi Mutiara mempunyai perangai yang sangat baik. Mereka dikaruniai seorang putra. “Oh, sungguh bahagianya diriku ini, aku mendapat anak laki-laki. Besok setelah aku tua, akan ada anak yang menggantikanku”, kata Raja sambil menitikkan air mata karena tidak sanggup menahan kebahagiaan. “Aku juga bahagia, Ayah”, kata Dewi Srengenge tersenyum. Dewi Mutiara yang dikenal mempunyai perangai baik, berubah menjadi buruk. Suatu ketika, dia mempunyai rencana jahat, dia berhasil mengguna-guna Dewi Srengenge. Dewi Srengenge akhirnya berpenyakit kulit akibat guna-guna Dewi Mutiara. Melihat hal ini, Dewi Mutiara berusaha mempengaruhi Raja agar mengusir Dewi Srengenge. “Raja, bagaimana jika Dewi Srengenge kita usir saja dari kerajaan ini. Penyakit kulitnya nanti dapat menyebar

dan menular di kerajaan ini”, kata Dewi Mutiara. “Sebenarnya aku kasihan, tetapi kalau itu keinginanmu, aku akan menyanggupinya”, kata Raja. Dewi Srengenge meninggalkan kerajaan karena telah diusir oleh ayahnya sendiri. Dengan perasaan yang tidak dendam, ikhlas, dan sabar, Dewi Srengenge pergi. Dewi Srengenge pergi ke arah laut selatan. Tiba-tiba ada yang memanggil-manggil agar dia menceburkan diri ke laut. “Hai, gadis cantik, ceburkanlah dirimu ke laut ini”, kata Dewa. Suara itu berkali-kali mengajak agar Dewi Srengenge menceburkan diri kelaut. “Siapa gerangan yang memanggil-manggilkmu”, kata Dewi Srengenge. “Aku Dewa yang mendiami laut ini, sekarang ceburkanlah dirimu ke laut!” Dewi Srengenge pun menuruti perintah suara Dewa. Dengan perlahan-lahan, langkah kakinya masuk ke laut dan berubahlah dia menjadi dewi yang sangat cantik. Sampai sekarang dia mendapat julukan Ratu Pantai Selatan atau Nyi Roro Kidul.

### Lampiran 3. Hasil Pretest Peserta Didik

9

**Lembar Kerja Siswa 1**

Nama : Has Na Tut Janna

Kelas : V Lima 7

**Soal**

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul ?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul !
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul !
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul !

Jawaban:

1. Tema ke sabaran dan ikhlas
2. Nyi Roro Kidul 2
3. Alur mundur 4
4. Latar sedih 2
5. Tidak dendam sabar dan ikhlas 4

(16)

### Lembar Kerja Siswa I

Nama : *sul - sabira*

Kelas (*ima*)

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul ?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul !
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul !
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul !

#### Jawaban

- ① raja mempunyai putra yang sangat cantik !
- ② pemeran cerita dan sifatnya } ⑥
- ③ suatu ketika beliau berpikir untuk menikahi seorang kerajajan
- ④ dewi Matina, sebenarnya alu rajan tetapi kalau itu keinginanmu alu alu menanggunginya karena raja. Dewi serenge } ini amanat
- ⑤ yang tidak dendam ikhlas dan sabar Dewi serenge pergi dewi serenge pergi ke arah laut selatan. 2

**Lembar Kerja Siswa 1**

Nama : Nurul Islamiyah

Kelas : V/Lima

**Soal**

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul ?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul !
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul !
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul !

Jawaban =

1. nyi roro kidul di jahati oleh dewi mutiara . 1
2. nyi roro kidul = baik dan sabar, dewi mutiara = jahat . 2
3. alur mundur . 4
4. Tempat = kerajaan, waktu = pagi, suasana = sedih . 3
5. yang diambil dari cerita adalah = dewi srengenge pergi dari kerajaan . 1

(11)

**Lembar Kerja Siswa 1**

Nama : mutiara asmaul fitrah

Kelas : V/lima

**Soal**

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul ?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul !
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul !
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul !

Jawaban:

1. Nyi roro kidul di sakaji oleh Dewi mutiara 1
2. Nyi roro kidul = baik, dan sabar dewi mutiara = jahat 2
3. mundur 4
4. kerajaan, pagi, sedih 3
5. yang diambil dari cerita = dewi srengenge pergi dari kerajaan 1

### Lembar Kerja Siswa 1

Nama : Nur Hikmah

Kelas : V Luma

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul ?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul !
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul !
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul !

Jawaban

1. Nyi Roro Kidul di Jahati dan Dewi Mutiara 1
2. Nyi Roro Kidul = baik, dan Sebar Jawi Mutiara = jahati 2
3. murdur atau majo 2
4. kerajaan, pagi sedih 5
5. yang di ambil dari cerita = Nyi Roro Kidul 1

(9)

#### Lampiran 4. Kunci Jawaban *Pretest*

##### Unsur-unsur Cerita Nyi Roro Kidul

1. Tokoh yang ada dalam cerita adalah
  - a. Raja Munding Wangi
  - b. Permaisuri
  - c. Dewi Mutiara
  - d. Dewi Kadita atau Dewi Srengenge
  - e. Dewa
2. Watak dari tokoh tersebut adalah:
  - a. Raja Munding Wangi : Bijaksana, baik
  - b. Permaisuri : Sabar, ikhlas
  - c. Dewi Mutiara : Baik kemudian berubah buruk
  - d. Dewi Kadita : Sabar
  - e. Dewa : Peduli
3. Alur  
Mundur karena peristiwa terjadi dimasa lampau
4. Latar
  - a. Tempat : di kerajaan atau istana, laut
  - b. Waktu : siang hari
  - c. Suasana : tenang
5. Tema  
Budi pekerti (keikhlasan)
6. Amanat  
Harus sabar dan ikhlas dalam kondisi apapun

## Lampiran 5. Teks Cerita *Posttest*

### Asal Usul Danau Toba

Pada suatu pagi, Kokar Mengangkat bubunya dari sebuah parit. Alangkah senang hatinya ketika didapatnya seekor ikan besar. Ikan itu ditaruhnya dalam kolam samping rumah, lalu ia pergi ke sawah.

Setelah mengerjakan sawah ladangnya, Kokar terkejut karena melihat gadis yang sangat cantik berdiri di samping kolam ikannya. “Jangan takut dan heran, wahai Kokar! Saya adalah seorang putri raja Jin penghuni pegunungan sekitar sini. Kau pemuda yang rajin dan berbudi baik, maka saya disuruh menemuimu dan mendampingimu sebagai seorang istri,” kata putri yang jelita itu. Belum sempat Kokar berkata, putri pun melanjutkan perkataannya. “Tetapi ada satu syarat yang harus kau penuhi, Kokar. Syarat itu adalah janji yang tidak boleh dilanggar bila nanti kita memiliki seorang anak, jika ia nakal jangan sekali-kali memarahinya dan mengatakan anak ikan! Apabila engkau melanggar, kita akan berpisah selamanya. Engkau dan anak kita akan binasa”.

Beberapa hari kemudian dilaksanakan pernikahan Kokar dengan putri tersebut secara meriah sesuai dengan adat daerah itu. Setahun kemudian istri Kokar melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir. Anaknya lincah dan baik. Akan tetapi semakin besar sikapnya bertambah nakal.

Suatu hari, Kokar pulang dari sawah. Sehabis membasuh kaki, tangan dan muka Kokar menuju ruang makan. Ia terkejut karena hidangan di meja telah habis, tentu dimakan Samosir. Ketika hendak tertangkap, Samosir tertawa tebahak-bahak. Kokar semakin marah, maka ia lupa janjinya kepada istrinya dengan berkata “Pantaslah kamu semakin nakal kepada orang tua karena kamu memang anak ikan!”.

Mendengar kata-kata ayahnya, Samosir lari mencari ibunya dan mengatakan apa yang dikatakan oleh ayahnya. Mendengar kata anaknya, ibu Samosir gemetar sambil berkata “Oooo anaku! Tiba juga saat yang mengerikan. Ayahmu telah lupa pada janjinya. Sekarang pergilah ke puncak gunung. Karena

kenakalanmu kita semua harus berpisah. Tempat ini akan dilanda banjir besar, anakku”.

Sebentar kemudian keadaan berubah gelap. Halilintar menggelegar dan kilat bersautan. Hujan turun tiada hentinya, banjir segera terjadi. Lembah yang subur digenangi air. Semua penduduk binasa termasuk Kokar. Samosir yang di puncak gunung dicekam ketakutan hingga meninggal di puncak gunung tersebut.

Putri Jin kembali ke asalnya. Lembah subur menjadi telaga yang disebut Danau Toba. Gunung tempat Samosir meninggal disebut Pulau Samosir yang berada di tengah Danau Toba.



### Lampiran 6. Hasil *Posttest* Peserta Didik

**Lembar Kerja Siswa 4**

Nama : Fajri

Kelas : V

Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

1. Melakan kesialan mkitab dan lupa janji kepada orang lain 4

2. Kiba mukanya pado Kiba yang kekar, ista, 3 (17)

3. yanipe kaban kiba inane alur masu 4

4. tema yan melakan kiba 3  
siang lari didanau

5. melakan kaban janji kepada orang lain dan tidak ditepati itu tidak baik 3

1  
p  
d  
s

### Lembar Kerja Siswa 4

Nama : Hugan Julia Nida

Kelas : V Lima

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

3

1 lupa janji terhadap orang lain. 4

2 karakter sifatnya melogor jadi 2

3 alur main 4

4 di danau 2

5 harus rajin dan janji yang tidak boleh di tentukan 3

15

### Lembar Kerja Siswa 4

Nama : MURSID

Kelas : 5

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

☛ Jawaban

1. cupa janji terhadap orang lain 4

2. Rokat. }  
Istri dan Samosir

3. alur = maju 4

4. latar cerita = danau toba 3  
siang hari = sawah

5. pelajaran ini sangat seru dan menyenangkan dan  
jangan berjanji 2

(16)

### Lembar Kerja Siswa 4

Nama : Muthisul Fajri

Kelas : V (Lima)

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

Jawab

1. lupa janji terhadap orang lain - 4
2. karakter sifatnya melunggar janji 3  
Isbri baik
3. alur maju 4
4. di daratan, Hutan, Siang, takut 4
5. harus rajin dan rajin yang tidak boleh di laksanakan 4

### Lembar Kerja Siswa 4

Nama : ARDI

Kelas : ~~5~~ V

#### Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

- 1 = melakukannya di Danau Toba 1
  - 2 = jelaskan amanat dari cerita 15
  - 3 = dalam cerita Danau Toba alur maju 3
  - 4 = siang hari di Danau Toba mengerikan 3
  - 5 = tuliskan amanat dari cerita Danau Toba 4
- 5 = jangan sembarangan buat janji kalau tidak ditepati 4

## Lampiran 7. Kunci Jawaban *Posttest*

### Unsur-unsur Cerita Danau Toba

1. Tokoh yang ada dalam cerita adalah

- a. Kokar (Ayah)
- b. Putri raja jin (Istri)
- c. Samosir (Anak)

2. Watak dari tokoh tersebut adalah:

- a. Kokar (Ayah) : Pemarah, Tegas, dan mengingkari janji
- b. Putri raja jin (Istri) : Baik, lemah lembut dan sabar
- c. Samosir (Anak) : Nakal, dan jail

3. Alur

Alur Maju karena terdapat kalimat “pada suatu pagi, Kokar mengangkat bubunya dari sebuah parit”.

4. Latar

- a. Tempat: Rumah, Sawah, Parit
- b. Waktu : Siang Hari
- c. Suasana : Mengerikan

5. Tema

Melupakan Janji terhadap Orang Lain

6. Amanat

Jangan sembarangan janji terhadap orang lain kalau kita tidak mampu menjaganya

**Lampiran 8. Instrumen tes****Lembar Kerja Siswa 1**

Nama :

Kelas :

Soal

1. Apa tema dalam cerita Nyi Roro Kidul?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Nyi Roro Kidul!
3. Dalam cerita Nyi Roro Kidul, cerita tersebut menggunakan alur apa? Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Nyi Roro Kidul!
5. Jelaskan amanat dari cerita Nyi Roro Kidul!

## Lembar Kerja Siswa 2

Nama :

Kelas :

Soal

1. Apa tema dalam cerita Danau Toba?
2. Tuliskan penokohan dalam cerita Danau Toba!
3. Dalam cerita Danau Toba, cerita tersebut menggunakan alur apa?  
Mengapa?
4. Tuliskan latar pada cerita Danau Toba!
5. Jelaskan amanat dari cerita Danau Toba!

## Lampiran 9. Media Pembelajaran

### Jaka Tarub

Jaka Tarub adalah seorang pemuda gagah yang memiliki kesaktian. Ia seringkali keluar masuk hutan untuk berburu di kawasan gunung keramat. Di gunung itu terdapat sebuah telaga. Tanpa sengaja, ia melihat dan mengamati 7 bidadari sedang mandi di telaga tersebut. Karena terpicat, Jaka mengambil selendang yang tengah disampirkan milik salah satu bidadari. Ketika para bidadari selesai mandi, mereka berdandan dan bersiap kembali ke khayangan. Salah satu bidadari, karena tidak menemukan selendangnya, tidak mampu kembali dan akhirnya ditinggal pergi oleh kawan-kawannya karena sudah beranjak senja. Jaka lalu muncul dan pura-pura menolong. Bidadari yang bernama Nawangwulan itu bersedia ikut pulang ke rumah Jaka karena hari sudah senja.

Singkat cerita, keduanya lalu menikah, dari pernikahan tersebut lahirlah seorang putri yang dinamai Nawangsih. Sebelum menikah, Nawangwulan mengingatkan pada Jaka agar tidak sekali-kali menanyakan rahasia kebiasaan dirinya kelak setelah menjadi istri. Rahasia tersebut adalah bahwa Nawangwulan selalu menanak nasi menggunakan hanya sebutir beras namun menghasilkan nasi yang banyak. Jaka yang penasaran tidak menanyakan tetapi langsung membuka tutup penanak nasi. Akibat tindakannya ini, kesaktian Nawangwulan hilang. Sejak saat itu ia menanak nasi seperti umumnya wanita biasa. Nawangwulan bergabung kembali bersama bidadari lain.

Akibat hal ini, persediaan gabah di lumbung menjadi cepat habis. Ketika persediaan gabah tinggal sedikit, Nawangwulan menemukan selendangnya, yang ternyata disembunyikan oleh suaminya di dalam lumbung. Nawangwulan tidak menyangka bahwa selama ini suaminya yang menyembunyikan selendangnya. Ia sangat marah dan kecewa terhadap suaminya. Ketika Jaka sampai di rumah setelah berburu di hutan, Nawangwulan bertanya pada Jaka kenapa ia menyembunyikan selendangnya. Jaka terkejut ketika menerima pertanyaan itu. Jaka kemudian meminta maaf kepada istrinya dan menjelaskan kenapa ia

menyembunyikan selendangnya. Ia melakukan hal itu agar Nawangwulan tidak kembali ke khayangan.

Namun, Nawangwulan yang terlanjur marah dan kecewa tidak mau mendengarkan perkataan dan permintaan maaf dari Jaka. Ia bertekad akan kembali ke khayangan. Jaka memohon agar istrinya tidak kembali ke khayangan. Tetapi Nawangwulan tetap pada pendiriannya.

Setelah kepergian Nawangwulan, Jaka sendiri yang mengurus putri kecilnya. Mulai dari makan, memandikan semua dilakukan sendiri. Hingga suatu hari Nawangsih sakit, Jaka bingung harus melakukan apa. Ia ke telaga tempat dimana ia bertemu Nawangwulan. Ia memanggil-manggil nama istrinya agar segera ke bumi.

Di khayangan, Nawangwulan sedang bingung apakah akan kembali ke bumi atau tidak. Jika ia kembali ke bumi maka ia akan menjadi manusia seutuhnya dan tidak akan bisa kembali lagi ke khayangan. Tetapi jika tidak kembali lagi ke bumi, bagaimana dengan Nawangsih yang sedang sakit. Nawangwulan bercerita kepada para bidadari dan meminta nasihat apa yang harus dilakukan saat ini.

Akhirnya Nawangwulan kembali ke bumi dan menjadi manusia seutuhnya. Ia tidak akan pernah bisa kembali ke khayangan lagi. Jaka melihat kembalinya Nawangwulan merasa sangat senang. Nawangwulan berkata bahwa ia akan tinggal selamanya di bumi dan menjadi manusia seutuhnya. Ia berkata akan memulai kehidupan barunya di bumi bersama Nawangsih dan Jaka Tarub. Mereka kemudian hidup bersama dan menjadi keluarga bahagia.

## Malin Kundang



Suatu hari, sebuah kapal besar berlabuh ke pantai dekat desa Malin. Orang-orang dari kapal besar meminta masyarakat untuk bergabung dan bekerja di kapal mereka karena akan pergi berdagang antar pulau. Malin Kundang sangat tertarik, ia ingin bergabung dengan kapal besar karena ia ingin meningkatkan kualitas hidupnya.



Tapi, ibu Malin khawatir dengan Malin, sehingga Malin tidak mendapat izin dari ibunya. Kemudian, Malin masih terus berargumen sampai ibunya mengizinkan. Akhirnya Malin ikut berlayar bersama kapal itu.



Setelah 5 tahun, Malin menjadi pedagang yang kaya karena dia sukses berdagang antar pulau. Setelah itu, ia menikah dengan putrid cantik dari pedagang kaya raya yang lain. Kemudian, dia kembali ke desanya dengan istrinya. Istrinya tidak tahu keluarga Malin yang sebenarnya.



Mendengar berita baik itu, ibu Malin berjalan cepat menghampiri Malin dengan bahagia. Dia membawa sepiring kue Bika karena Malin sangat menyukainya.



Tapi, apa yang ia dapat, Malin bertindak seolah tidak mengenal ibunya. Malin menendang kue Bika yang dibawa oleh ibunya sampai hancur berkeping-keping.



Sang ibu sangat sedih karena Malin durhaka padanya, wanita yang mengurusinya dari kecil dan telah melahirkannya.



Kemudian, ibunya mengatakan bahwa jika dia bukanlah Malin yang dia kenal, dia akan pergi dengan kebahagiaan. Tetapi, jika ia benar-benar Malin, dia mengutuk Malin menjadi batu.



Tiba-tiba kapal besar Malin terombang-ambing oleh hujan besar dan badai. Hal itu membuat semua kru di kapal besar tersebut terpental keluar. Malin menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Guntur datang ke kapal besar dan kapal terpecah.



Beberapa potongan sampai ke desa Mlin. Akhirnya, ibu menemukan Malin Kundang sujud dan ia menjadi batu.

### **Keong Mas**

Raja Kertamarta adalah raja dari kerajaan Daha. Raja memiliki 2 orang putrid , namanya Dewi Galuh dan Candra Kirana yang cantik dan baik. Candra Kirana sudah ditunangkan oleh putra mahkota Kerajaan Kahuripan yaitu Raden Inu Kertapati yang baik dan bijaksana. Akan tetapi saudara kandung Candra Kirana sangat iri pada Candra, karena Galuh menyimpan hati kepada Raden Inu kemudian Galuh menemui nenek sihir untuk mengutuk Candra Kirana. Dia juga memfitnahnya sehingga Candra Kirana diusir dari istana. Ketika Candra Kirana berjalan menyusuri pantai, nenek sihir muncul dan menyihirnya menjadi Keong Emas dan membuangnya ke laut. Tapi sihirnya akan hilang bila Keong Mas berjumpa dengan tunangannya.

Suatu hari ada seorang nenek yang mencari ikan dengan jala, dan keong mas tersangkut di jala tersebut. Keong mas kemudian dibawa pulang dan di taruh di tempayang. Esoknya nenek pergi mencari ikan di laut tapi tak mendapatkan ikan satupun. Tapi ketika sampai di gubuknya alangkah terkejutnya sang nenek karena sudah tersedia masakan yang enak-enak. Nenek bertanya-tanya siapa yang menyiapkan semua makanan tersebut.

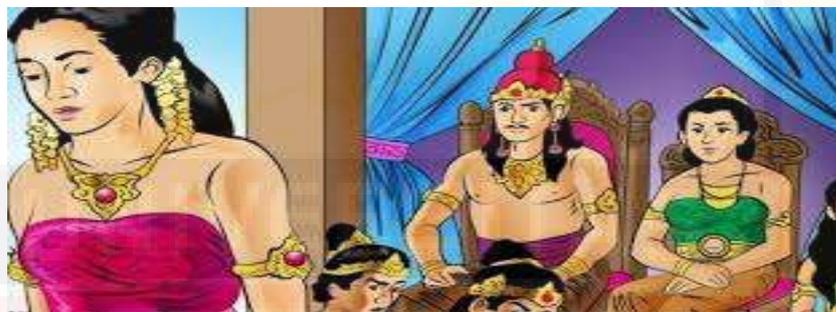
Begitu pula hari berikutnya sang nenek menjalani harinya dan terjadi kejadian serupa, hingga suatu hari nenek berpura-pura kelaut ia mengintip apa yang terjadi, ternyata keong mas berubah menjadi gadis cantik langsung memasak, kemudian nenek menegurnya “siapa gerangan dirimu gadis cantik?” “aku adalah putrid kerajaan Daha yang disihir menjadi keong mas oleh saudaraku karena iri padaku” kata keong mas, kemudian Candra Kirana berubah kembali menjadi Keong mas. Nenek itu pun tertegun melihatnya.

Sementara pangeran Inu tak mau diam saja dan mencari tunangannya. Ia menyamar menjadi rakyat biasa, penyihir yang mengetahui hal itu kemudian merubah dirinya menjadi gagak dan berniat untuk mencelakai Raden Inu. Raden Inu kaget melihat seekor gagak yang berbicara dan mengetahui tujuannya. Ia menganggap bahwa burung tersebut menuruti dirinya padahal burung tersebut menunjukkan arah yang salah. Diperjalanan Raden Inu bertemu dengan seorang kakek yang sedang kelaparan, diberinya kakek itu makanan. Ternyata kakek tersebut adalah orang sakti yang baik ia menolong Raden Inu dari burung gagak itu.

Kakek itu memukul burung gagak dengan tongkatnya, dan burung itu menjadi asap. Akhirnya Raden Inu diberitahu dimana Candra Kirana berada, disuruhnya Raden pergi ke desa Dadapan. Setelah berjalan berhari-hari sampailah ia kedesa Dadapan ia menghampiri sebuah gubuk untuk meminta seteguk air karena perbekalan sudah habis. Tapi ternyata ia sangat terkejut, karena dari balik jendela ia melihat tunangannya sedang memasak. Akhirnya sihir pun hilang karena perjumpaan Raden Inu . Pada saat itu Candra memperkenalkan nenek pemilik gubuk kepada Raden Inu . Akhirnya Candra Kirana di bawah pulang kembali ke Istana , dan Candra Kirana menceritakan semua yang ia alami dan perbuatan Galuh kepada ayahandanya. Galuh kemudian mendapatkan hukuman yang setimpal namun, karena takut Galuh kemudian kabur kedalam hutan namun ia terperosok dan jatuh kedalam jurang. Akhirnya pernikahan Candra Kirana dan Raden Inu tetap dijalankan, pernikahan berlangsung dengan suka cita dan dihadiri oleh nenek desa Dadapan yang baik hati dan mereka hidup bahagia di Istana.







## Lampiran 10. Dokumentasi

### 1. Foto-foto kegiatan









#### 4. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah : UPTD SDN 159 Tekolabbua Kabupaten Maros

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : 5 / I

Waktu : 3 X 35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

##### 1. Menyimak

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar:

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang telah disimak dan yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

### 1.2.1 Memahami unsur-unsur dalam cerita

### 1.2.2 Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita

#### C. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerita.
2. Siswa dapat memahami cerita pada cerita yang didengarnya.

#### D. Materi Pembelajaran

Masih ingatkah apa sajakah unsur-unsur cerita? Unsur-unsur cerita tersebut, antara lain, tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat.

- Tema adalah gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya (cerita).
- Tokoh adalah sosok pelaku dalam cerita. Penokohan adalah watak atau sifat tokoh dalam cerita. Tokoh dalam cerita terdiri dari tokoh protagonis (tokoh inti), antagonis (lawan tokoh protagonis), dan figuran/periferal (tokoh pendamping/tambahan).
- Latar adalah unsur ruang dan waktu dalam sebuah cerita. Latar dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu latar waktu, latar tempat dan latar suasana (sosial)
- Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur dan campuran (gabungan alur maju dan mundur)
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya.

Setelah kegiatan mendengarkan ini, gurumu akan memberikan teks cerita kalian baca dengan seksama!

#### Teks 1

### **Nyi Roro Kidul**

Pada jaman dahulu, hiduplah raja bernama Munding Wangi. Raja mempunyai putri yang sangat cantik bernama Dewi Kadita. Dewi Kadita disebut juga Dewi Srengenge. Sebenarnya, raja menginginkan agar dikaruniai anak lakilaki agar kelak dapat memimpin kerajaan menggantikannya. Suatu ketika beliau berpikir untuk menikahi seorang dayang kerajaan. kemudian Raja telah memperbincangkan hal ini kepada Permaisuri. “Permaisuri, aku ingin sekali mempunyai putra laki-laki, agar kelak ada yang menggantikan posisiku saat aku sudah tua”, kata Raja. “Hamba menurut saja apa keinginan dari Raja. Kalaupun itu memang perlu Raja dapat menikah lagi, hamba akan sangat mendukung keputusanmu”, kata permaisuri. Raja Munding Wangi menikah lagi dengan dayang kerajaan bernama Dewi Mutiara. Dewi Mutiara mempunyai perangai yang sangat baik. Mereka dikaruniai seorang putra. “Oh, sungguh bahagianya diriku ini, aku mendapat anak laki-laki. Besok setelah aku tua, akan ada anak yang menggantikanku”, kata Raja sambil menitikkan air mata karena tidak sanggup menahan kebahagiaan. “Aku juga bahagia, Ayah”, kata Dewi Srengenge tersenyum. Dewi Mutiara yang dikenal mempunyai perangai baik, berubah menjadi buruk. Suatu ketika, dia mempunyai rencana jahat, dia berhasil mengguna-guna Dewi Srengenge. Dewi Srengenge akhirnya berpenyakit kulit

akibat guna-guna Dewi Mutiara. Melihat hal ini, Dewi Mutiara berusaha mempengaruhi Raja agar mengusir Dewi Srengenge. “Raja, bagaimana jika Dewi Srengenge kita usir saja dari kerajaan ini. Penyakit kulitnya nanti dapat menyebar dan menular di kerajaan ini”, kata Dewi Mutiara. “Sebenarnya aku kasihan, tetapi kalau itu keinginanmu, aku akan menyanggupinya”, kata Raja. Dewi Srengenge meninggalkan kerajaan karena telah diusir oleh ayahnya sendiri. Dengan perasaan yang tidak dendam, ikhlas, dan sabar, Dewi Srengenge pergi. Dewi Srengenge pergi ke arah laut selatan. Tiba-tiba ada yang memanggil-manggil agar dia menceburkan diri ke laut. “Hai, gadis cantik, ceburkanlah dirimu ke laut ini”, kata Dewa. Suara itu berkali-kali mengajak agar Dewi Srengenge menceburkan diri ke laut. “Siapa gerangan yang memanggil-manggilku”, kata Dewi Srengenge. “Aku Dewa yang mendiami laut ini, sekarang ceburkanlah dirimu ke laut!” Dewi Srengenge pun menuruti perintah suara Dewa. Dengan perlahan-lahan, langkah kakinya masuk ke laut dan berubahlah dia menjadi dewi yang sangat cantik. Sampai sekarang dia mendapat julukan Ratu Pantai Selatan atau Nyi Roro Kidul.

#### E. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan

Sumber Belajar : Teks, buku bahasa Indonesia kelas 5

## F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>a. Orientasi : Guru memberi salam dan berdoa sesuai dengan agama yang dianut.</p> <p>b. Presensi siswa : Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Guru melakukan apresepsi dengan melakukan tanya jawab tentang apa saja unsur-unsur dalam cerita.</p> <p>d. Pemberian acuan : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami dan mengidentifikasi unsur cerita.</p>	10 Menit
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa diminta membaca dan menyimak materi yang diberikan</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Guru melakukan tanya tentang unsur-unsur cerita yang telah dijelaskan.</p> <p>b. Siswa melengkapi pernyataan berdasarkan materi yang dijelaskan.</p>	80 Menit

	<p>c. Siswa menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam cerita berdasarkan materi yang diajarkan.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Siswa memberikan tanggapan mengenai unsur-unsur cerita.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Siswa mengerjakan soal Essay.</p> <p>b. Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran.</p>	15 Menit

#### G. Penilaian

Prosedur : Proses dan hasil

Jenis Tes : Essay

Bentuk Tes : Tertulis

Alat Tes : Soal-soal (terlampir)

Makassar, Agustus 2021

Mengetahui,  
**Guru Kelas V,**

Peneliti

Iqbal, S.Pd

Aswatul Nur Hasanah

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## Lampiran 11. Persuratan

### 1. Surat Keterangan Perbaikan Proposal



**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL**

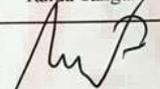
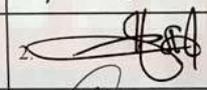
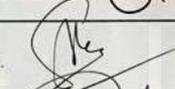
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Aswatul Nur Hasanah  
 No. Pokok Mahasiswa : 4517103034

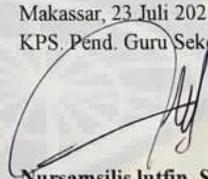
Judul Proposal

Pengaruh Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Narasi Siswa Kelas V  
 SDN Ballo Kabupaten Takalar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan perbaikan proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai berikut :

No.	Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd	1. 
2.	Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd	2. 
3.	Dr. Syahriah Madjid, M.Hum	3. 
4.	Nursamsilis Lutfin, S.Pd, M.Pd	4. 

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Juli 2021  
 KPS. Pend. Guru Sekolah Dasar,  
  
**Nursamsilis lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.**  
 NIK. D. 450397

## 2. Surat Permohonan Perizinan Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.008/FKIP/Unibos/1/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros  
di –  
Maros

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Aswatul Nur Hasanah  
NIM : 4517103034  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**Pengaruh Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Narasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 07 Januari 2022  
Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.** *He*  
NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

### 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA  
Alamat : Dusun Tekolabbua Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kab. Maros

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/19/SD.159 / IX / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua menerangkan bahwa :

Nama : ASWATUL NUR HASANAH  
NIM : 4517103034  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Pada Tanggal 30 Agustus sampai selesai dengan judul :

**PENGARUH TEKNIK BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI TEKS NARASI DI KELAS V UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA KABUPATEN MAROS**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Maros, 02 September 2021  
  
SYAMSAH, S.Pd  
NIP. 198305072006042014



### Lampiran 12. Pedoman Penilaian

Kategori	Indicatorpenilaian	Skor
Mengenal tokoh danpenokohansdalamcer ita	a. Sangatsesuai	4
	b. Sesuai	3
	c. Kurangsesuai	2
	d. Tidaksesuai	1
Kemampuan dalammenunjukka nalur	a. Sangatsesuai	4
	b. Sesuai	3
	c. Kurangsesuai	2
	d. Tidaksesuai	1
Kemampuan dalammenunjukkanlatar dalamcerita	a. Sangatsesuai	4
	b. Sesuai	3
	c. Kurangsesuai	2
	d. Tidaksesuai	1
Kemampuan dalammenentukantemad alamcerita	a. Sangatsesuai	4
	b. Sesuai	3
	c. Kurangsesuai	2
	d. Tidaksesuai	1
Kemampuan dalammenuliskanamanatd alamceita	a. Sangatsesuai	4
	b. Sesuai	3
	c. Kurangsesuai	2
	d. Tidaksesuai	1

**Lampiran 13. Kriteria Keberhasilan**

Nilai	Kategori	F	P
$\geq 75$	Mampu		
$< 75$	Tidak mampu		

Keterangan :

F : Frekuensi

P : Persentase

Ketika seorang siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) dianggap mampu untuk memahami cerita narasi.

Sedangkan, ketika siswa mendapat nilai kurang dari 75 ( $< 75$ ) dianggap kurang memahami cerita narasi.

## RIWAYAT HIDUP



**ASWATUL NUR HASANAH**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 13 Agustus 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sapri dan Erniawati. Pada tahun 2005 penulis memulai pendidikan di SDN No. 19 Baba Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Bososwa Makassar (UNIBOS) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program S-1 dan selesai pada tahun 2022. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang intra kampus, serta aktif menjadi pengurus BEM FKIP UNIBOS periode 2019-2020 dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HIMAPGSD) Universitas Bosowa Makassar sebagai Ketua Himpunan periode 2020-2021.